

Upaya Guru Ismuba Dalam Mencitakan Suasana Pembelajaran Efektif

Muhammad Rifki¹, Anisa Nur Rahmawati¹, Fandi Akhmad², Eko Harianto³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Key Words:

Upaya Guru ISMUBA, Pembelajaran efektif

Abstrak

Pembelajaran efektif ialah pembelajaran yang tidak memandang akan hasil belajar peserta didiknya, akan tetapi lebih mementingkan terhadap proses pembelajarannya agar peserta didik mudah memahami materinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru ISMUBA dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Metode dari penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi, dokumentasi serta analisis jurnal. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini ketika melakukan pembelajaran dikelas supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dengan adanya keterlibatan antara peserta didik dan guru, adanya motivasi terhadap peserta didik, menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan selalu adanya ice breakig agar peserta didik tidak jenuh.

How to Cite Rifki, Rahmawat. (2023). Upaya Guru ISMUBA dalam Mencitakan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang lebih mengutamakan kepada peserta didik supaya mereka dapat memahami pembelajarannya dengan mudah, dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan serta menyenangkan. Mengajar ini bertujuan untuk membantu peserta didik supaya bisa memperoleh ide, cara berpikir, informasi, cara menggambarkan dirinya sendiri dan mengembangkan keterampilan. Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif ini merupakan salah satu upaya dalam kegiatan pembelajaran agar siswanya tidak merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran (Panggabean, Hadi Saputra,; 2021).

Esensi dari pembelajaran efektif ialah cara belajar mengajar yang tidak hanya fokus terhadap hasil belajar siswa saja, akan tetapi bagaimana cara belajar yang efektif ini bisa memberikan pemahaman yang baik, kegigihan, kepintaran, kualitas, kesempatan, mampu memberikan sebuah perubahan tingkah laku dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fakhrurrazi 2018). Efektifitas ialah usaha dalam menggapai tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan keperluan dan disesuaikan dengan konsep baik dalam penggunaan data, sarana ataupun waktunya melalui aktivitas tertentu baik secara fisik ataupun non fisik untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin (Mahmud and Hamzah 2020).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pembelajaran efektif ialah pembelajaran yang mengharpakan peserta didiknya mudah memahami pelajaran, menyenangkan, serta dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Proses pembelajaran efektif ini ialah pendidik yang bisa menghasilkan kegiatan belajar yang bermutu serta kegiatan belajar yang mampu mengikut sertakan peserta didik serta peserta didiknya serius dalam menyimak materi.

Tujuan dari pendidikan agama Islam ialah untuk membentuk kepribadian siswa menuju ke arah yang lebih baik yang sesuai dengan ketentuan ajaran Islam dan agama Islam juga dijadikan

sebuah pedoman dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu betapa pentingnya pembelajaran ISMUBA di sekolah-sekolah terutama di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam ini, peserta didik harus diajak untuk menggunakan akalinya dalam memahami gagasan, menyelesaikan suatu persoalan serta menerapkan apa yang sudah dipahaminya dengan baik. Peserta didik harus melihat, mendengar bahkan mendiskusikannya dengan teman yang lainnya. Pemahaman ke-Islaman ini harus diperluas dan diperkaya dari sejak dini. Disinilah, peran seorang pendidik yang akan menentukan keberhasilan peserta didiknya dalam proses belajar. Oleh karena itu, kreativitas dari seorang pendidik sangat diperlukan supaya dapat terpenuhi kegiatan belajar mengajar yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran ini bisa dicapai dengan baik (Junaedi 2019).

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kreativitas dari seorang pendidik ini sangat diperlukan dalam kaitannya dengan tugas pokoknya sebagai pendidik. Seorang pendidik dituntut untuk kreatif mungkin dalam proses pembelajaran supaya terciptanya situasi belajar yang efektif. Selain itu pendidik juga dituntut dalam kegiatan belajar ini supaya kelasnya tetap kondusif agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang penuh kesan ilmiah sehingga peserta didiknya menjadi aktif serta tertarik dengan kelas yang ditempatinya sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang hasilnya tidak didapatkan melalui perhitungan (Hardianto and Syamsuddin 2020). Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini melalui observasi dengan pengamatan ketika guru ISMUBA mengajar di kelas, dokumentasi ataupun analisis jurnal.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang beralamat di jalan Kapas II No 7A, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan ketika pelaksanaan PLP 2. Objek penelitian ini terkait dengan upaya guru ISMUBA dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran ISMUBA

Pendidikan Muhammadiyah dalam kegiatan pembelajarannya memiliki konsep pendidikan yang holistik serta menekankan siswa untuk mempunyai kepribadian mandiri, sikap jujur, mempunyai penjiwaan hidup damai dan menekankan terhadap kebijakan serta reflektif (Akhmad 2020). Di sekolah Muhammadiyah pembelajaran PAI ini digolongkan kepada pembelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) adalah disiplin ilmu yang memiliki sifat serta tujuan keilmuan yang berbeda dengan ilmu yang lainnya. Dengan adanya pembelajaran ini diharapkan dapat mencapai tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan taraf keagamaan siswa melalui internalisasi nilai-nilai keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT yang digambarkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mempunyai akhlak yang mulia baik bagi dirinya maupun orang lain (Widayanti 2019). Pembelajaran agama Islam ialah upaya untuk membangun dan membimbing siswa agar mampu memahami ajaran agama Islam secara keseluruhan, mengamalkannya dan menjadikan sebagai pandangan hidup sedangkan untuk tujuan dari pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang berbasis Islam dalam membimbing karakter muslim yang taat terhadap ajaran Allah SWT, mencintai kedua orang tuanya, teman-temannya dan menjauhi larangan-Nya (Taufiqurrahman and Hijriyah 2019). Dengan demikian pembelajaran agama Islam ini ialah usaha yang dikerjakan oleh seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik percaya, mengerti serta mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tersebut baik berupa pengajaran, pelatihan ataupun bimbingan agar mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Elihami 2018).

B. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran ISMUBA

1. Faktor Keluarga

Begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran, salah satunya adalah faktor lingkungan. Lingkungan memiliki peran penting terhadap pembelajaran peserta didik, peran ini harus terus melekat pada peserta didik selama proses belajar mereka tanpa harus dikekang sepenuhnya. Peserta didik harus mampu secara personal untuk memilah pengaruh yang ada pada lingkungan tersebut. Permasalahan pada lingkungan dapat muncul dari lingkungan keluarga. Sikap peserta didik yang dibekali oleh keluarga dengan kewajiban, hak, dan beragama akan beda dengan perilaku peserta didik yang tidak dibekali sama sekali oleh keluarganya. Karena lingkungan keluarga dapat membentuk perilaku dan karakter di dunia luar yang penuh dengan interaksi. Bekal keluarga yang agamis akan membentuk perilaku anak yang agamis dan begitupun sebaliknya walaupun pada realita tidak semua namun dapat dikatakan bahwa perilaku peserta didik itu tergantung pada lingkungan sekitarnya (Ammu, Setiyanto, and Fauzi 2021). Faktor keluarga adalah faktor terpenting yang berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Faktor keluarga ini tidak boleh disepelekan, karena akan berpengaruh besar kepada hasil belajar peserta didik dan juga akan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik ketika di luar sekolah (Majid, Azizurahman, and Rahman 2022).

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Faktor yang menjadi pengaruh dalam pembelajaran salah satunya merupakan minat belajar, semakin besar dan tinggi minat belajar seorang siswa dalam suatu mata pelajaran, maka dapat berpengaruh besar juga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tersebut. Tumbuhnya minat siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah guru (Majid, Azizurahman, and Rahman 2022). Hal ini menunjukkan bahwa begitu penting peran guru terhadap perkembangan minat belajar siswa, yang mana minat belajar tersebut akan mempengaruhi hasil belajarnya menjadi semakin lebih baik. Selain minat belajar, masih banyak faktor psikologis yang dapat berdampak besar terhadap kuantitas dan kualitas pembelajaran peserta didik. Namun diantara banyaknya faktor psikologis tersebut ada lima faktor psikologi yang telah dianggap umum keesensianya, lima hal tersebut diantaranya (Maesaroh 2013):

- a. Minat siswa
- b. Tingkat intelegensi/kecerdasan siswa
- c. Bakat siswa
- d. Sikap siswa
- e. Motivasi siswa

3. Faktor Jasmani

Faktor jasmani peserta didik tidak dapat dipandang sebelah mata dalam pembelajaran, keadaan umum jasmani dan tonus (ketegangan otot) menjadi tanda tingkat kebugaran organ-organ tubuh serta sendi-sendinya, hal tersebut sangat mempengaruhi semangat dan fokus peserta didik dalam proses pembelajaran. Keadaan tubuh dan organ yang lemah, seperti kepala yang pusing dan tangan, kaki yang pegal akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga materi yang diajarkan pun tidak melekat pada pribadi peserta didik. Agar jasmani dan tonus tetap dalam keadaan bugar, peserta didik dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan bergizi. Begitupun dengan organ-organ peserta didik yang berperan besar dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam proses pembelajaran, seperti tingkat kesehatan indera penglihatan, dan indera pendengaran. Karena indera penglihatan dan indera pendengaran yang kurang tidak berfungsi dengan baik akan menyulitkan sensory register peserta didik dalam mengambil beberapa informasi yang sifatnya echoic dan iconic (gema dan citra). Dampak dari hal tersebut adalah mengganggu proses peserta didik dalam penerimaan materi pembelajaran (Maesaroh 2013).

C. Upaya yang Dilakukan Oleh Guru ISMUBA

Upaya yang dilakukan oleh guru ISMUBA agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif diantaranya (Panggabean et al. 2021):

- a. Melibatkan peserta didik
Aktivitas peserta didik ketika pembelajaran digolongkan dalam beberapa bagian ialah aktivitas visual contohnya seperti membaca, melakukan eksperimen, menulis dan sebagainya. Kegiatan lisannya seperti Tanya jawab, bercerita sedangkan untuk kegiatan mendengarnya seperti mendengarkan penjelasan dari guru serta mendengarkan pengarahan guru. Kegiatan geraknya seperti melakukan praktek dan kegiatan menulisnya seperti membuat surat, dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dimana seorang pendidik selalu memberikan tugas kepada siswanya untuk mencatat materi yang sedang dijelaskan atau siswanya disuruh untuk membaca materi yang ada dalam ppt.
- b. Menyiapkan dan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran
Alat peraga atau media pembelajaran merupakan alat yang bisa di pakai oleh seorang pendidik dalam kegiatan proses pembelajar untuk membantu ketika menjelaskan materi. Selain itu juga ketika seorang pendidik memakai berbagai macam metode tentunya siswa akan senang dan tidak mudah bosan ketika proses pembelajaran. Hal itu juga dilakukan oleh guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang dimana ketika proses pembelajaran selalu menggunakan metode yang berbeda-beda agar siswanya tidak bosan dan bisa memperhatikan gurunya ketika saat menjelaskan materi. Guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta selalu memakai media power point yang menarik perhatian para siswanya.
- c. Membangkitkan motivasi siswa
Motivasi ialah perubahan perilaku untuk melengkapi keperluan serta dapat menggapai tujuan. Hal tersebut sangat penting bagi seorang pendidik bagaimana caranya seorang guru bisa membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini cara membangkitkan peserta didiknya bisa melalui pujian ketika siswanya bisa menjawab pertanyaan ataupun yang lainnya, tidak hanya itu

saja terkadang guru ISMUBA juga memberikan motivasinya sebelum pembelajaran dikelas dimulai.

d. Adanya ice breaking

Ice breaking ini ialah kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana. Setiap pembelajaran perlu adanya ice breaking supaya peserta didik tidak bosan, tidak mengantuk dan sebagainya dengan adanya ice breaking ini peserta didik akan lebih semangat ketika pembelajarannya di mulai kembali. Maka dari itu bagi setiap guru harus memiliki ide yang kreatif untuk menentukan ice breaking apa yang perlu dilakukan ketika pembelajaran dikelas supaya suasana kelasnya menjadi lebih efektif lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tantangan tantangan pengajaran bahasa Inggris kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Godean dapat disimpulkan bahwa partisipan mengungkapkan beberapa tantangan pengajaran bahasa Inggris diantaranya adalah; kemampuan bahasa Inggris yang beragam, kurangnya motivasi belajar, dan integrasi keterampilan bahasa. partisipan juga memberikan beberapa solusi yang telah dilakukan saat pengajaran dengan cara memberikan materi yang dirasa mudah dan media pembelajaran yang menarik supaya siswa lebih bisa menangkap materi yang disampaikan dengan antusias.

Tantangan tantangan dalam mengajar bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertama tidak boleh diabaikan, mengingat bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional yang digunakan di berbagai konteks. oleh karena itu. penting bagi guru maupun calon guru untuk terus mencari cara mengatasi tantangan -tantangan tersebut dan memberikan kualitas pengajaran yang baik ke siswa. agar mereka dapat memiliki kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang baik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih sukses.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur tak henti kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya karena atas Izin-Nya lah. Penulis dapat menyelesaikan penelitian artikel kami.

Dan dalam penyusunan artikel ini. penulis menyadari artikel ini masih jauh dari kata sempurna, karena didalamnya masih terdapat kekurangan-kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dalam penulisan karya tulis selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini, diantaranya yaitu kepada:

1. Arlia Triyoga, M. Pd. B.I., selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Mufied Fauziyah, M.Pd., selaku Dosen Koordinator Lapangan.
3. Ovayagori Rahman, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Godean
4. Hilda Rizqina, S.Pd., selaku Guru Bahasa Inggris
5. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terimakasih atas do'a serta ukungan yang sangat berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penulisan artikel ini. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianto, A., Dahnilsyah, D., & Supriusman, S. (2019). Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa Bahasa

- Inggris Selama Program Ppl: Harapan, Tantangan, Dan Pelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 16-30.
- Febli Suryana, Y., Larasati, A. H., & Arista, A. D. (2022). *Dampak Rewarding Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Smp Muhammadiyah 4 Sambu Selama Pandemi*. 82–86. <https://doi.org/10.23917/blbs.v4i2.21235>
- Lamatokan, Al. (2018). Persepsi Siswa terhadap Gaya Mengajar Guru dan Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(2), 41--46.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1), 23-28.
- Muliana, I. N. (2020). Mengatasi kesulitan dalam berbahasa inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 56-63.
- Rohmah, S. N. (2019). Eksistensi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam ilmu pengetahuan di era globalisasi.
- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah yang dihadapi pelajar bahasa Inggris dalam memahami pelajaran bahasa Inggris. *DIALEKTIKA: Jurnal bahasa, sastra dan budaya*, 8(1), 30-41.
- Sipatu, Y. T., & Silitonga, B. (2022). Implementasi Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SD Pada Pembelajaran Daring. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(2), 89-96.
- Utomo, A. P. Y., Safitri, A. N., & Mubarok, S. (2023). Pemanfaatan YouTube untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 45-59.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 4(1), 1-46.
- Yuyun Windarti, Y., Nurfahrudianto, A., & Samijo, M. P. (2021). *PENGEMBANGAN MEDPEN BARETA PADA MATERI BARISAN DAN DERET ARITMATIKA* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).